

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Likuiditas merupakan kapabilitas sebuah bank dalam mengatasi kewajiban yang harus segera dibayarkan atau diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Likuiditas adalah kondisi yang menggambarkan hubungan antara persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dimiliki oleh bank (Andriyanto, 2014). Menurut Prastiwi et al (2021) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan faktor penting untuk kelancaran operasional perbankan dan kepercayaan nasabah terhadap perbankan. Likuiditas memiliki fungsi yang digunakan untuk melakukan transaksi bisnis sehari-hari dan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan (Sudarsono et al., 2018). Sebuah bank dikatakan likuid jika memiliki aset lancar lebih besar dibanding kewajibannya. Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kinerja dan kesehatan bank sehingga bank mampu mengidentifikasi kondisi keuangan yang dimiliki. Jika bank memiliki masalah terhadap likuiditas maka bank dapat dikatakan memiliki masalah dalam keuangan sehingga berdampak terhadap kemampuan bank dalam menyediakan dana. Oleh sebab itu, likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan modal untuk memenuhi kewajibannya yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya. Likuiditas bank yang baik dan stabil akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan positif bank syariah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pemenuhan kewajiban yang harus segera dibayarkan terdapat dalam QS. Al Isra ayat 34.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Wa lā taqrabū mālal-yatīmi illā billatī hiya aḥsanu ḥattā yabluga asyuddahū wa aufū bil-'ahdi innal-'ahda kāna mas`ulā

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.” (Surat Al Isra (17) : 34)

Likuiditas bank syariah menjadi sangat penting dalam mengukur kinerja bank. Menurut Winanti (2019), likuiditas menjadi indikator penting bagi bank syariah dalam

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

mengimplementasikan kegiatan operasional, memenuhi kebutuhan hakiki, dapat memenuhi permintaan nasabah terkait pinjaman dan memberikan nasabah untuk berinvestasi. Tingkat likuiditas yang tersedia harus seimbang karena jika likuiditas terlalu sedikit akan mengganggu kebutuhan operasional. Bank tetap harus menjaga keseimbangan keuangan pada sisi aset dan liabilitas untuk mewujudkan laba perusahaan yang optimal sehingga menciptakan likuiditas yang baik. Oleh sebab itu, pentingnya manajemen likuiditas pada bank syariah. Menurut Ismal (2010a) dalam Rani (2017) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari manajemen likuiditas yaitu bank mampu menjaga keseimbangan antara aset dan kewajibannya sehingga bank mampu mengelola pendanaan dan pembiayaan, perkiraan dalam permintaan pendanaan dan pembiayaan menjaga kapasitas (cadangan) yang cukup dalam memenuhi kewajiban dengan pihak ketiga. Likuiditas menjadi sangat penting dan menantang dalam perekonomian global dan terbuka khususnya pada bank syariah. Sebagai contoh, bank konvensional seringkali memutus kinerja sektor keuangan dan riil. Namun munculnya risiko likuiditas pada bank syariah ketika sektor riil sedang lesu yang memberikan pengaruh terhadap kegagalan dalam mengelola likuiditas dengan baik (keseimbangan aset dan kewajiban).

Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Menurut Notoatmojo (2018) menjelaskan bahwa bank diharuskan untuk menjaga penarikan dana terhadap sumber dana yang dimiliki untuk menjaga stabilitas likuiditas sehingga bank mampu meningkatkan aset likuid dan memiliki sebagian dana yang menganggur yang berdampak pada tingkat profitabilitas bank menurun. Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh jika bank mempunyai *earning asset* untuk kepentingan bank. Jika pembiayaan yang dilakukan bank terlalu banyak akan menyebabkan bank akan mengurangi likuiditasnya. Oleh sebab itu, bank membutuhkan modal dalam menjaga likuiditas bank.

Pengukuran likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio yang dapat mengkaji likuiditas bank syariah. Salah satunya yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimana merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR maka tingkat likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pembiayaan semakin menurun. Akan tetapi, jika rasio FDR semakin rendah menunjukkan bank dalam kondisi dana yang dimiliki menganggur (*idle fund*) sehingga pendapatan yang diterima semakin rendah. Oleh sebab itu, bank harus tetap mampu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar likuiditas tetap terjaga. Menurut Somantri & Sukmana (2020)

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

standar nilai rasio FDR yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100% sehingga bank tetap harus menjaga likuiditas agar tetap seimbang.

Likuiditas bank merupakan faktor penting dalam mempertahankan serta meningkatkan perekonomian kearah yang positif. Perekonomian negara yang positif dapat diwujudkan melalui menjaga dan mengelola likuiditas bank syariah dengan baik. Likuiditas bank syariah dapat terganggu dan tidak stabil yang disebabkan karena aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Menurut Ismal (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator penting yang mempengaruhi likuiditas yaitu depasan rasional yang sensitive terhadap pergerakan suku bunga, besarnya jumlah deposito berjangka satu bulan yang memberikan pengaruh ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban dan keterbatasan bank syariah dalam mengatur alokasi pembiayaan yang optimal, serta faktor makroekonomi khususnya terkait kenaikan suku bunga yang dapat memberikan pengaruh para depasan rasional diatas untuk mengalihkan simpanannya dari bank syariah ke bank konvensional. Maka dari itu, urgensi yang menguatkan penelitian ini untuk bank syariah dapat memperhatikan indikator-indikator apa saja yang harus dipertimbangkan yang dapat mempengaruhi likuiditas bank syariah.

Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia banyak ditemukan di beberapa artikel penelitian. Dalam studi yang dilakukan oleh Pertiwi & Sudarsono (2020) dengan variabel independen diantaranya yaitu CAR, ROA, NPF, BOPO, BI *Rate*, Inflansi, IPI, dan SBIS menjelaskan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan Aslam et al. (2022) yang menemukan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan positif terhadap likuiditas. BOPO merupakan indikator rasio penting dalam menentukan proporsi dana yang disalurkan pada pembiayaan dan menunjukkan tingkat efisiensi bank. Semakin tinggi nilai efisiensi bank syariah maka semakin besar nilai pembiayaan yang diarahkan pada sektor produktif dan konsumtif. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ichwan & Nafik H.R (2017) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan pernyataan diatas, dari beberapa penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa dengan variabel penelitian yang sama yang mempengaruhi likuiditas bank syariah misalnya pada variabel BOPO memiliki hasil penelitian yang berbeda atau inkonsistensi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengkajian dengan menggunakan metode analisis meta untuk mevalidasi hasil penelitian yang berbeda. Menurut Glass (1978) dalam Fanani

(2014), analisis meta adalah metode yang efektif untuk merangkum, mengintegrasikan, serta menginterpretasikan temuan hasil penelitian melalui pendekatan statistik pada satu bidang ilmu, yang juga dapat disebut sebagai perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan. Meta analisis memberikan kemungkinan untuk memperbaiki teori yang ada agar mengungkapkan kekuatan, arah, dan variasi hubungan antar variabel sehingga memberikan indikasi potensi prediksi teori serta kegunaan praktis dari sebuah teori. Meta-analisis dapat dilakukan dengan mengumpulkan hasil yang dilaporkan dalam beberapa penelitian supaya seluruh penelitian memberikan kesimpulan hasil yang general dan untuk meningkatkan kekuatan serta validitas penelitian (Tamanna & Nurul, 2022). Menurut MacLinnis (2011) dan Auguinis et al (2011) dalam Orsingher et al (2016), meta-analisis digunakan untuk pengembangan teori dan juga pengembangan ide-ide baru. Meta-analisis memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat mendorong pemikiran sistematis, dapat meningkatkan kemampuan generalisasi dan *power* statistika, memberi kesempatan untuk interpretasi data, dan hasil meta-analisis dapat memberi petunjuk penelitian lebih lanjut (Anwar, 2005). Oleh sebab itu, meta analisis digunakan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dari penelitian yang terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia.

Dari uraian penjelasan diatas, memberikan dorongan peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut dengan judul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia (Studi Meta-Analisis)”***. Penelitian ini bertujuan menggali dan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas. Sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman mengenai hasil dari pengujian dengan keseragaman pandangan secara menyeluruh dengan studi analisis meta.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terkait likuiditas bank syariah di Indonesia telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terutama di Indonesia. Akan tetapi, pada penelitian likuiditas bank syariah di Indonesia menggunakan metode meta-analisis, belum diterapkan oleh penelitian sebelumnya. Metode penelitian dengan meta-analisis yang digunakan dalam penelitian masih sangat terbatas, khususnya penelitian di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia menggunakan meta analisis. Berikut daftar tabel 1.1 penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Tentang Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia

No	Penulis	Judul	Penerbit	Tahun Publikasi	Sampel	Variabel Independen
1	Muhammad Choirul Ichwan & Muhammad Nafik H.R.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah	Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan	2016	5 Bank Umum Syaiah Yang Sudah Berdiri Selama 5 Tahun Di Periode Tertentu (N= 5x5 =25)	PYD
						BOPO
						NPF
						Inflansi
						Pertumbuhan Ekonomi
2	Sayyida Islamiya Laksmi Puteri & Sayyida Islamiya Laksmi Puteri	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Melalui Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah	EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah	2018	5 Bank Umum Syariah Selama 3 Tahun (N=3x5=15)	pembiayaan murabahah
						pembiayaan musyarakah
						NPF
3	Budhi Pamungkas G, Rizka Annisa, Ikaputera Waspada	Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia	Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan	2018	11 Bank Umum Syariah (55)	CAR
						NPF
4	Ayif Fathurrahman & Firsha Rusdi	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)	Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)	2019	Data Bulanan (N=104) - Bank Umum Syariah	CAR
						ROA
						Inflansi
						suku bunga SBI
5	Lina Nugraha Rani	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan	Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics	2017	154 (Bank Umum Syariah Dan UUS)	NPF
						<i>rate of return deposito</i>
						kinerja ekonomi

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

		Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003 – Oktober 2015				Inflansi
						krisis keuangan global
6	Aulia Ramadhan & Imron Mawardi	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Industri Bank Syariah Di Indonesia	JESTT	2015	78 (BUS Dan UUS)	pembiayaan mudharabah
						pembiayaan musyarakah
7	Muhammad Tho'in & Yuge Agung Heliawan	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2020	68	CAR
						NPF
						DPK
8	Hasna & Heksawan Rachmadi	Pengaruh Return On Asset Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Financing Deposit Ratio (Fdr) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan	2021	7 Bank Umum Syariah (7x5=35)	ROA
						DPK
9	Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in & Iin Emy Prastiwi	Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2021	Bank Bni Syariah	CAR
						DPK
						NPF
10				2020	60	ROA

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

	Nida Nusaibatul Adawiyah & Nur Azifah	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis			DPK
						Inflansi
11	Bintang Putri Pertiwi & Heri Sudarsono	Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam	2020	52 (BUS)	CAR
						ROA
						NPF
						BOPO
						Bi Rate
						Inflansi
						IPI
						sertifikat Bank Indonesia syariah
12	Fajar Nurbani Aslam, Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Indah Susantun	Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2022	5 Bank Umum Syariah (N=24x5=120)	CAR
						ROA
						NPF
						BOPO
13	Nisa Ush Sholikhah Dan Dyah Titis Kusuma Wardani	Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia	Journal Of Economic s Research And Social Sciences	2018	36 (Terutama Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Mulai Tahun 2015 M01 Sampai Dengan 2017 M11)	CAR
						ROA
						ROE
						NPF
14	Leni Nuraeni, Heraeni Tanuatmodjo , Dan Aneu Cakhyaneu	Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah Dan Inflasi	JIEB (Journal Of Islamic Economic s And Bussiness)	2021	12 Bank Umum Syariah (N=72)	CAR
						NPF
						Inflansi
15	Shafira Aulia, Jaka Isgiyarta	Analisis Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia,	Diponegor o Journal Of Accountin g	2019	11 Bank Umum Syariah (N=11x5=55)	penempatan pada BI

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

		Pembiayaan Murabahah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)				NPF
						pembiayaan murabahah
16	Rizka Ardiana Gunawan, Gusganda Suria Manda	Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adenquacy Ratio (Car) Dan Inflasi Terhadap Likuiditas	Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,	2021	12 Bank Umum Syariah (N=60)	NPF
						CAR
						Inflansi
17	Sri Ayem & Ratri Kendaru Ratnaningsih	Pengaruh Penerapan Psak 105 Dan Return On Equity Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah	Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara	2019	6 Perusahaan (30)	psak 105
						ROE

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Sudarsono (2020) dengan variabel independen diantaranya yaitu CAR, ROA, NPF, BOPO, BI *Rate*, Inflansi, IPI, dan SBIS menjelaskan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan Aslam et al. (2022) yang menemukan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan positif signifikan terhadap likuiditas. BOPO merupakan indikator yang dapat mengukur efisiensi kinerja bank dan proporsi dana yang disalurkan pada pembiayaan. Nilai efisiensi banks syariah yang tinggi berpengaruh terhadap semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diarahkan pada sektor produktif dan konsumtif. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ichwan & Nafik H.R (2017) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Gautama et al. (2018) dengan variabel independen penelitiannya yaitu NPF dan CAR yang menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Semakin rendahnya nilai risiko kredit maka akan semakin baik terhadap nilai FDR karena rendahnya tingkat risiko pembiayaan yang gagal bayar. Penelitian ini sejalan dengan Aslam et al. (2022) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Akan tetapi, pada penelitian Ichwan & Nafik H.R (2017), Laksmi Puteri & Solekah (2018), Nuraeni et al. (2021), dan Gunawan & Manda (2021) yang berpendapat bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Rusdi (2019) dengan variabel independennya yaitu CAR, ROA, Inflansi dan Suku bunga menjelaskan bahwa variabel inflansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan & Manda (2021) bahwa inflansi berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan pada penelitian Nuraeni et al. (2021) dan (Pertiwi & Sudarsono (2020) menjelaskan bahwa inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Diketahui bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia. Akan tetapi, terdapat kesenjangan penelitian dimana ada perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian pada variabel independen yang sama terhadap variabel dependen yang mempengaruhinya. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Explanatory Variable tentang Faktor yang
Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia

No	Author	Variabel Dependen	Explanatory Variable			
			BOPO	NPF	INFLA- NSI	BI RATE
1	Muhammad Choirul Ichwan & Muhammad Nafik H.R	FDR = total pembiayaan/tota l dana pihak ketiga	beban operasional/pen dapatan operasional	jumlah pembiayaan bermasalah/tota l pembiayaan	inflansi	
2	Sayyida Islamiya Laksmi Puteri & Sayyida Islamiya Laksmi Puteri	FDR = total pembiayaan/tota l dana pihak ketiga		jumlah pembiayaan bermasalah/tota l pembiayaan		

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3	Budhi Pamungkas G, Rizka Annisa, Ikaputera Waspada	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$		$\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$		
4	Ayif Fathurrahman & Firsha Rusdi	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$			inflansi	suku bunga
5	Bintang Putri Pertiwi & Heri Sudarsono	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$	beban operasional/pendapatan operasional	$\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$	inflansi	suku bunga
6	Fajar Nurbani Aslam, Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Indah Susantun	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$	beban operasional/pendapatan operasional	$\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$		
7	Leni Nuraeni, Heraeni Tanuatmodjo, dan Aneu Cakhyaneu	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$		$\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$	inflansi	
8	Rizka Ardiana Gunawan, Gusganda Suria Manda	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$		$\frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$	inflansi	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukkan penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yang sama yaitu likuiditas bank dengan rasio pengukuran *Financing Deposit Ratio* (FDR). Jenis variabel independen yang sama dan dengan pengukuran yang sama, memiliki hasil yang berbeda terhadap likuiditas bank syariah. Adanya beragam hasil studi mengenai likuiditas bank syariah di Indonesia berbeda atau tidak konsisten sehingga dapat menimbulkan kerancuan atau hasil persepsi yang berbeda. Oleh sebab itu, memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai studi meta-analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah yang ada di Indonesia. Metode ini memberikan ringkasan temuan dan data-data penelitian yang berfokus secara ilmiah. Dengan demikian, variabel yang dianggap belum jelas dapat dikendalikan dan dibuat lebih valid, khususnya mengenai topik faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta kesenjangan penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Menganalisis serta mengetahui hubungan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflansi, dan *BI Rate* terhadap likuiditas Bank Syariah di Indonesia.
2. Mengetahui variasi pengukuran variabel independen pada hasil penelitian determinan likuiditas bank Syariah di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan metode meta-analisis. Model meta-analisis ini dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik. Kemudian peneliti dapat memproses data dengan mencatat seluruh data termasuk variabel penelitian tersebut sehingga mendapatkan general meta-analisis. Hasil general meta analisis tersebut digunakan untuk mengetahui *effect size* variabel.

Sampel yang digunakan dalam studi ini yaitu dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dapat menghasilkan delapan artikel penelitian dengan rentang waktu delapan tahun (2015-2022). Sumber pencarian data didapat dari *google scholar* dan *dimensions* dengan kata kunci yang digunakan untuk mempermudah pencarian yaitu “likuiditas bank syariah” AND “faktor-faktor”. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen meta, diantaranya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflansi, dan *BI Rate*. Sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu likuiditas bank syariah dengan pengukuran rasio *Financing Deposito Ratio* (FDR).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Studi meta-analisis digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda-beda supaya dapat menghasilkan hasil yang menyeluruh. Berdasarkan hasil uji statistik delapan sampel penelitian terdahulu dengan empat variabel meta independen dengan teknik *purposive sampling*, menunjukkan bahwa variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflansi, dan *BI Rate* pada penelitian ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan, variabel meta-

independen *Non Performing Financing* (NPF), memberikan pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap likuiditas bank syariah.

1.6 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memberikan kontribusi atau manfaat yang diharapkan dapat diterapkan berbagai pihak, terutama pada perbankan syariah. Manfaat yang dapat diberikan kepada bank syariah yaitu dapat mendorong manajemen untuk mengelola risiko likuiditas, mengevaluasi serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bank syariah dan dapat meningkatkan perkembangan bank syariah di industri perbankan, khususnya di Indonesia. Hasil studi ini juga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dan edukasi kepada peneliti dan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan mendatang.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan, berisi mengenai penjelasan secara ringkas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah meliputi latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan, ringkasan metode, ringkasan hasil, kontribusi riset, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini memuat uraian tentang teori-teori yang dijadikan landasan pemikiran dalam membantu memecahkan permasalahan, penjelasan hubungan antar variabel, serta uraian hipotesis penelitian untuk dilakukan analisa berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab tiga ini memberikan penjelasan mengenai teknik atau pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pada variabel, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, serta metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memuat gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis atau analisis model yang disertai dengan interpretasi hasil pengelolaan data dan pembahasan penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini, memuat ringkasan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dan saran serta keterbatasan penelitian.